

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada bulan desember penghujung tahun 2019 tepatnya, digemparkan dengan adanya sebuah fenomena yaitu virus yang asal muasalnya belum teridentifikasi fenomena itu bermula di Kota Wuhan, China. (Yamali and Putri, 2020). Virus ini dapat menginfeksi manusia maupun hewan, dengan biasanya menyerang sistem pernapasan manusia dengan awal gejala flu sehingga menimbulkan sindrom pernafasan akut berat (SARS). Penyakit ini menyebar melalui tetesan pernapasan dari mulut dan hidung ketika batuk dan juga bersin.

Sentral penyebaran virus ini terjadi di Kota Wuhan akhir tahun 2019 lalu, pada tanggal 23 Oktober 2020 sebelumnya, virus ini telah menyebar ke seluruh populasi dunia dengan lebih dari 41,5 juta orang terinfeksi dan lebih dari 1,1 juta orang telah kehilangan nyawa akibatnya. Pada tanggal 2 Maret 2020, virus Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan telah menginfeksi dua warga asal Depok, Jawa Barat. Berawal dari kejadian tersebut, masyarakat yang terjangkit virus *corona* di Indonesia terus bertambah setiap harinya. Pada tanggal 26 Oktober 2020, terdapat lebih dari 392 ribu kasus tercatat dengan perkiraan jumlah kematian lebih dari 13 ribu individu. (Rachman and Pramana, 2020)

Pemerintah juga mengambil langkah-langkah untuk menghentikan penyebaran pandemi Covid-19. Dengan cara penerapan kebijakan *social distancing* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mana seluruh elemen masyarakat harus menjalankan kegiatan di rumah, seperti belajar, bekerja dan beribadah. Selain perekonomian yang terdampak dengan adanya pandemi ini, pendidikan juga ikut turut terkena dampak yang cukup besar (Gumanti, Teza and Respita, 2021). Pihak yang mengalami kesulitan dari sektor pendidikan selama masa pandemi salah satunya mahasiswa. Pemberlakuan Physical Distancing membuat keadaan mahasiswa dalam proses

perkuliahan menjadi tidak mudah. Kegiatan belajar mengajar telah berubah dari pertemuan langsung menjadi pembelajaran secara online adalah keputusan yang harus diambil pihak universitas agar perkuliahan dapat tetap berlanjut sebagai mestinya. Mahasiswa dan juga dosen harus menggunakan *platform* seperti *Microsoft Teams*, *Zoom* dan e-learning lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dengan adanya kebijakan tersebut khususnya mahasiswa mulai mengeluhkan persoalan borosnya kuota internet, kesulitan mengerjakan tugas yang terus menerus diberikan alhasil meningkatkan kadar stress mahasiswa serta menurunkan semangat belajar mahasiswa.

Menurunnya semangat dan minat belajar mahasiswa adalah hasil dari pelaksanaan perkuliahan secara daring. Interaksi antara dosen dan mahasiswa hanya terjadi melalui platform digital/online, yang menyebabkan penurunan semangat belajar mahasiswa. Motivasi belajar berperan penting dalam mempengaruhi dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif melibatkan berbagai kemampuan seperti pemahaman, pengetahuan, analisis, penjelasan, ringkasan, aplikasi, perencanaan, dan evaluasi. Di sisi lain, aspek afektif berkaitan dengan respon, penerimaan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. (Jainal Abidin, Erwina Azizah Hasibuan, and Mahdalia Harahap, 2022).

Dikarenakan kuliah daring memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih rendah dari kuliah secara langsung, sehingga menjadi tidak berjalan dengan optimal dan semaksimal kuliah tatap muka oleh karena itu demi meningkatkan motivasi belajar adalah dengan melakukan perkuliahan secara langsung. Dengan sudah hampir menyeluruhnya vaksin untuk masyarakat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri memberi putusan Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/ 4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyampaikan bahwa perkuliahan mulai semester gasal

tahun akademik 2021/2022 diselegarkan dengan cara tatap muka terbatas dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Hal ini memberikan harapan bagi mahasiswa yang menginginkan kembalinya perkuliahan tatap muka secara langsung yang akan meningkatkan minat dan semangat untuk lebih giat mempelajari materi kuliah tanpa harus melewati daring yang sulit dan kurang optimal. Diadakannya perkuliahan tatap muka kembali besar harapan bisa meningkatkan efektivitas mahasiswa setelah masa Covid-19. (Jainal Abidin, Erwina Azizah Hasibuan, and Mahdalia Harahap, 2022).

Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai analisis sentimen pasca covid-19. Dalam menganalisis sentimen mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penulis memanfaatkan *machine learning* yang mampu mencapai tingkat akurasi yang baik, metode ini diterapkan dalam penelitian untuk menganalisis sesuatu adalah Algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan *Logistic Regression*, yang berhasil mencapai tingkat akurasi yang tinggi seperti pada penelitian sebelumnya yaitu “Analisis Sentimen Covid-19 Pada Media Sosial Dengan Model Neural Machine Translation” yang menghasilkan 75,68% komentar positif, 16,3% netral, dan 13,41% negatif. Oleh karena itu, dalam menganalisis sentimen mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibutuhkan 2 metode yaitu *Support Vector Machine*, dan *Logistic Regression*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah belum adanya penggunaan *machine learning* untuk menganalisis sentimen mengenai pasca covid-19 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penerapan metode *Support Vector Machine* (SVM) dan *Logistic Regression* untuk menganalisis sentimen mengenai pasca covid-19 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang berfokus pada menganalisis sentimen mengenai pasca covid-19 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dalam menyesuaikan parameter di setiap algoritma dan mencapai tingkat akurasi klasifikasi yang lebih tinggi dan dapat menjadi tambahan literatur yang bermanfaat bagi peneliti masa depan yang ingin meneliti dan menyelidiki penggunaan *machine learning*.

### **1.5 Struktur Penulisan**

Untuk meminimalisir kesalahan pada penyusunan tugas akhir ini maka penulis akan memaparkan struktur penulisan tugas akhir ini yang disusun terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu, serta berbagai teori yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang alur dan metode penelitian, serta alat yang digunakan untuk menyusun perancangan sistem, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan seluruh hasil pengujian dan penelitian serta analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah diimplementasikan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Peneliti juga akan menuliskan saran untuk pihak-pihak terkait, serta kata penutup. Pada bagian akhir, peneliti akan menyertakan daftar pustaka dan sejumlah lampiran yang relevan seperti gambar, tabel, skema, *screenshot* program aplikasi dan lain sebagainya.